

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk yang selalu tumbuh dan berkembang. Ia akan melakukan apapun untuk mencapai kehidupan yang lebih baik secara optimal. Usaha manusia dalam meningkatkan dan mengembangkan kehidupan dan kepribadiannya serta kemampuan dan keterampilannya, baik secara sadar maupun tidak sadar, maka selama itulah pendidikan terus berjalan. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya dilakukan di lembaga formal saja tetapi juga di informal dan non-formalnya. Pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan sampai manusia ke liang lahat. Dengan adanya pendidikan maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan manusia kearah yang lebih baik. Sesuai dengan pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang dilaksanakan melalui pendidikan.

Sadulloh (2017: 55), pendidikan pada prinsipnya berlangsung dalam lingkungan keluarga. Orang tua bertanggung jawab untuk membantu memanusiaikan, membudayakan, dan menanamkan nilai-nilai terhadap anak-anaknya. Bimbingan dan bantuan tersebut akan berakhir apabila sang anak menjadi manusia sempurna. Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. Karena tanpa pendidikan manusia tidak akan memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Pendidikan pada dasarnya berlaku sepanjang hayat. Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggara pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB IV Pasal 5 Ayat 5 yang menyatakan bahwa, "Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan

meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”. Dalam sistem pendidikan Indonesia, terdapat delapan standar nasional pendidikan Indonesia yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan yang telah diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IX Pasal 35 Ayat 1 yang menyatakan bahwa, “Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia secara sistematis untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik secara optimal dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk menghasilkan generasi yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pencapaian hasil pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik 3 Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Daryanto (dalam Setiawan, 2017: 2) menyatakan bahwa, pengertian “belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Maka dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah

suatu proses terjadinya perubahan dari waktu ke waktu yang diperoleh dari pengalaman belajar seseorang dengan respon yang baik. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulang kembali materi yang telah dipelajarinya.

Sikap juga merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi pembelajaran. Sikap kedisiplinan dan kemandirian siswa dalam belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kedisiplinan erat kaitannya dengan tata tertib siswa di sekolah. Sedangkan kemandirian belajar erat kaitannya dengan proses pembelajaran di mana siswa dapat melaksanakan pembelajaran aktif secara mandiri, tanpa bergantung kepada guru. Kata dasar “kedisiplinan” adalah disiplin. Disiplin merupakan perilaku sosial yang bertanggung jawab dalam mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat oleh diri sendiri maupun orang lain, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dalam negara maupun agama. Disiplin dalam menaati peraturan didasari oleh kesadaran pada dirinya sendiri.

Kedisiplinan dalam pembelajaran penting dilaksanakan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar mengajar berjalan lancar, namun juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. 5 Kemandirian muncul dan berfungsi ketika siswa menuntut suatu tingkat untuk kepercayaan diri. Istilah “kemandirian” berasal dari kata “diri”, oleh sebab itu pembahasan mengenai kemandirian tidak lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri. Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, emosional, dan kognitif yang memberikan pemikiran dasar tentang cara bertingkah laku, serta perubahan nilai yang didapat melalui orang tua dan aktivitas individu.

Disiplin yang baik tercermin dari besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang di berikan kepadanya. Sinambela (2019: 332) "maka peraturan sangat diperlukan menciptakan tata tertib yang baik dalam kantor tempat bekerja, sebab kedisiplinan suatu kantor ataupun tempat bekerja dikatakan baik jika sebagian pegawai menaati peraturan-peraturan yang ada".

Disiplin sangat dibutuhkan baik individu yang bersangkutan maupun instansi, karena disiplin sangat membantu individu untuk meluruskan apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan dalam suatu kantor. Disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri pegawai terhadap aturan-aturan dan ketentuan kantor.

Berkaitan dengan hasil belajar, suryabrata (2002: 233) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan sosial dan nonsosial. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari keadaan diri siswa, meliputi jasmani dan rohani/kepribadian termasuk dalam hal ini adalah kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa.

SMAN 01 Sekayam terletak di Kecamatan Sekayam yang beralamat kan di jalan Raya Entikong. SMAN 01 Sekayam sudah menerapkan kurikulum K13. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yang ada di SMAN 01 Sekayam. Mata pelajaran TIK merupakan salah satu matapelajaran yang berkaitan erat dengan perkembangan teknologi yang berkembang. Dimana TIK menjadi pelopor perkembangan teknologi yang saat ini berkembang. Mata pelajaran TIK merupakan mata pelajaran yang orientasinya adalah keterampilan dimana seperti yang ada dalam acuan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Dengan kemampuan tersebut, siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah berkaitan dengan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat secara rasional dan bertanggung jawab serta mengambil keputusan dengan mempertimbangkan nilai-nilai positif dalam masyarakat yang majemuk.

Kemampuan siswa di SMAN 01 sekayam dalam mata pelajaran TIK dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang memberikan kebebasan pada siswa untuk mengekspresikan dan menyampaikan pendapat nya; pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai kedisiplinan dan kemandirian belajar juga sangat berpengaruh penting. Realitas dilapangan menunjukkan bahwa hasil

belajar siswa pada pelajaran TIK sudah cukup memuaskan yaitu rata rata nilai 75,00 dengan KKM 70,00.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Akhir Semester**  
**Mata Pelajaran TIK Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Kelas	Rata-rata
1	X	75,00

Berdasarkan hasil observasi penulis nilai rata rata hasil belajar siswa SMAN 01 Sekayam pada mata pelajaran TIK sudah cukup memuaskan. Hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa proses belajar mengajar tetap berjalan dan proses belajar mengajar dilakukan secara luring dengan sistem shif nomer absen ganjil genap, karena sebelumnya pernah menggunakan proses pembelajaran daring namun dikarenakan masih banyak yang belum mempunyai ponsel dan keterbatasan jaringan membuat murid menjadikan itu sebagai alasan untuk tidak mengumpulkan tugas, tidak absen dan tidak mengikuti pembelajaran daring tersebut maka dari itu perlunya meningkatkan kedisiplinan dari dalam diri siswa serta perlu juga meingkatkan kemandirian siswa agar lebih mandiri lagi untuk mengerjakan tugas setelah diterapkannya proses belajar luring yang biasanya dituntut untuk mengambil tugas kesekolah untuk dikerjakan dirumah.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari uraian pada latar belakang diatas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh kedisiplinan dan kemandirian terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sekayam pada masa new normal ?”.

Dari masalah umum tersebut dibuatlah lebih rinci kedalam sub-sub masalah, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan, kemandirian, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sekayam pada masa new normal ?
2. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sekayam pada masa new normal ?
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar siswa dalam

mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sekayam pada masa new normal ?

4. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan dan kemandirian siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sekayam pada masa new normal ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan kemandirian terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sekayam pada masa new normal.

Berikut merupakan tujuan tujuan khusus, yang menjadi acuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui kedisiplinan, kemandirian, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sekayam pada masa new normal.
2. Mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sekayam pada masa new normal.
3. Mengetahui pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sekayam pada masa new normal.
4. Mengetahui pengaruh kedisiplinan dan kemandirian siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sekayam pada masa new normal.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menemukan antara variabel kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sekayam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka yang dapat menambah pengetahuan keilmuan bagi para pembaca.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan pengaruh dari kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

### b. Bagi Guru

Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### c. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pihak sekolah dalam menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah agar dapat mengurangi permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Sekayam pada masa new normal.

### d. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan temuan dalam mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian tetap terfokus pada hal-hal yang menjadi pengamatan dan batasan-batasan dalam penelitian, maka dikemukakan ruang lingkup penelitian yang meliputi :

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

#### a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2016: 61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat). Variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel lain yang disebut variabel terikat. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Jadi variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel terikat, sehingga dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kedisiplinan dan kemandirian siswa.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut Sugiyono (2016: 61) mengatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini muncul akibat dari pengaruh variabel bebas, dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang muncul karena adanya pengaruh variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Sekayam.

## 2. Definisi Oprasional

Untuk memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu diberi definisi oprasional terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini, yaitu :

### a. Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan adalah merupakan sikap atau tingkah laku siswa mematuhi secara sadar akan aturan-aturan sekolah yang telah ditentukan dan dilaksanakan, Suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,kepatuhan,kesetiaan,keteraturan dan ketertiban.

Indikator kedisiplinan dalam penelitian ini meliputi;

1. Disiplin berangkat sekolah
2. Disiplin mengikuti pembelajaran di kelas
3. Disiplin dalam mengerjakan tugas
4. Disiplin belajar di rumah
5. Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah

#### **b. Kemandirian Siswa**

Kemandirian meliputi sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam kehidupannya, termasuk dalam belajar. Kemandirian siswa dalam belajar dilakukan atas dorongan internal dari individu tanpa bergantung pada orang lain untuk menguasai kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Dengan memiliki kemandirian belajar, siswa dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan penuh percaya diri disertai rasa tanggungjawab yang tinggi dan mampu mengatasi masalah yang muncul pada dirinya.

Indikator kemandirian siswa dalam penelitian ini meliputi;

1. Adanya kecenderungan untuk berperilaku bebas dalam berinisiatif
2. Adanya kecenderungan percaya diri
3. Adanya sifat original (keaslian)
4. Memiliki kepercayaan dalam belajar
5. Tidak mengharapkan pengarahan orang lain
6. Adanya kecenderungan untuk mencoba sendiri

#### **c. Hasil Belajar**

Hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa dengan diungkapkan melalui ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai raport mata pelajaran TIK siswa SMA Negeri 1 Sekayam. Hubungan antara edisiplinan dan kemandirian belajar turut memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK SMA Negeri 1 sekayam pada masa new normal.